

Implementasi Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Beny Sintasari ^{1*}, Fira Albaina ^{2*}

¹ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

² STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: sintasari398@gmail.com, albaina37@gmail.com

ABSTRACT: This research aims to analyze the implementation of library management in increasing students' reading interest. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that library management includes several strategic steps. First, library planning focuses on creating an environment that supports learning and is fun for students. Second, organizing involves librarians and technical teams working synergistically to ensure library services run efficiently and effectively. Third, regular evaluations are carried out to ensure the library functions optimally as a learning resource center. This evaluation aims to identify areas that require improvement and innovation, so that the library continues to develop according to user needs. Library services to increase interest in reading include providing interesting reading materials, active promotions, book lending competitions, study tours, awards for active borrowers, reading records, and receiving suggestions for improvement.

Keywords: *Library Management, Students' Interest in Reading*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, perencanaan perpustakaan difokuskan pada penciptaan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan menyenangkan bagi siswa. Kedua, pengorganisasian melibatkan pustakawan dan tim teknis yang bekerja sinergis untuk memastikan layanan perpustakaan berjalan efisien dan efektif. Ketiga, evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan perpustakaan berfungsi optimal sebagai pusat sumber belajar. Evaluasi ini bertujuan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan inovasi, agar perpustakaan terus berkembang sesuai kebutuhan pengguna. Layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca meliputi penyediaan bahan bacaan menarik, promosi aktif, lomba peminjaman buku, studi tour, penghargaan bagi peminjam aktif, pencatatan bacaan, dan penerimaan saran perbaikan.

Kata Kunci : *Manajemen Perpustakaan, Minat Baca Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Fithriasari & Ashari, 2023), dan kemampuan literasi menjadi salah satu

indikator penting dalam keberhasilan pendidikan. Literasi, yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis informasi, adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat yang semakin berbasis pengetahuan. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya minat baca siswa (Solechan dkk., 2024), yang berdampak pada kemampuan literasi yang belum optimal.

Survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dalam hal literasi membaca (Apipatunnisa dkk., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa budaya membaca di kalangan siswa masih sangat rendah, dan ini merupakan masalah serius yang perlu segera diatasi. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa minat baca siswa di Indonesia terkendala oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan (Faridah dkk., 2023), terbatasnya waktu di luar kurikulum yang padat, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian dari proses belajar (Sari, 2018).

Peran perpustakaan sekolah sebagai sumber utama literasi sering kali belum dimaksimalkan. Dalam banyak kasus, perpustakaan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tanpa adanya program atau manajemen yang mendorong siswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara aktif. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan serta kurangnya minat mereka dalam membaca di luar kegiatan akademik yang diwajibkan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan menemukan bahwa hanya 40% siswa yang secara rutin meminjam buku dari perpustakaan sekolah, sementara sisanya mengaku tidak tertarik atau merasa tidak ada buku yang relevan dengan minat mereka (Gunawan, 2023).

Sementara itu, hasil penelitian Yahya menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang inovatif dan terstruktur dapat meningkatkan minat baca siswa (Yahya dkk., 2021). Penerapan strategi seperti penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa, pengaturan ruang baca yang nyaman dan menarik, serta program literasi berbasis perpustakaan, terbukti mampu meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan dan mendorong budaya membaca (Amalia & Dewi, 2023). Integrasi antara program literasi sekolah dan manajemen perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat baca terutama jika perpustakaan menjadi pusat kegiatan literasi yang interaktif.

Digitalisasi perpustakaan juga telah terbukti sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan akses dan minat baca siswa. Perpustakaan yang menyediakan layanan digital, seperti e-book dan akses online ke jurnal atau artikel ilmiah, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk membaca kapan saja dan di mana saja, sehingga memfasilitasi budaya membaca yang lebih

inklusif (Bangsawan, 2018). Digitalisasi ini juga memungkinkan siswa untuk menjelajahi bahan bacaan yang lebih luas dan lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

SMPN 2 Diwek Jombang adalah salah satu sekolah menengah pertama di Desa Watugaluh, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Perpustakaan sekolah di SMPN 2 Diwek Jombang dikelola dengan baik oleh pustakawan yang diberi tanggung jawab khusus. Berdasarkan pra-observasi yang telah dilakukan, pustakawan menyatakan bahwa perpustakaan sekolah dianggap sebagai "jantung" sekolah yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan memiliki potensi besar untuk menambah wawasan siswa. Namun, minat baca siswa masih dinilai rendah, karena banyak siswa lebih cenderung menggunakan ponsel sebagai sumber bacaan, mencari informasi, atau referensi.

Melihat urgensi permasalahan ini, implementasi manajemen perpustakaan yang efektif di sekolah menjadi solusi dalam membudayakan minat baca siswa. Perpustakaan tidak hanya berperan sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai pusat literasi yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen perpustakaan yang baik dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa, serta menemukan strategi yang tepat untuk menerapkannya di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan literasi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Assyakurrohim dkk., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah kasus khusus yang terjadi di SMP Negeri 2 Diwek Jombang terkait implementasi manajemen perpustakaan dalam membudayakan minat baca siswa. Subjek dalam penelitian ini mencakup berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses penelitian, antara lain kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi dan upaya yang diterapkan oleh kepala perpustakaan dalam membudayakan minat baca siswa di perpustakaan. Observasi partisipan dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas sekolah yang berkaitan dengan kunjungan siswa ke perpustakaan dan kebiasaan membaca mereka di sana. Dokumentasi dikumpulkan dari data dan dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti catatan harian atau log aktivitas perpustakaan yang mencatat jumlah pengunjung harian dan aktivitas lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dalam Majid, yang terdiri dari tiga tahapan utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Majid, 2017). Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memverifikasi hasil temuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Manajemen Perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang

Perencanaan

Perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang memegang peran penting sebagai lembaga pengelola informasi yang berfokus pada pengetahuan, serta merupakan salah satu sarana strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dan pembina perpustakaan, diharapkan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat informasi dan edukasi yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Visi perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang adalah menjadikannya sebagai "jantung sekolah" yang mencerdaskan dan menyenangkan, sementara misinya mencakup upaya menumbuhkan minat baca, meningkatkan frekuensi kunjungan, menyediakan koleksi pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, serta memberikan pelayanan yang ramah dan profesional.

Dalam konteks perencanaan manajemen perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang, hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang diungkapkan oleh Fithriasari, di mana perencanaan melibatkan pemilihan visi, misi, tujuan, serta strategi untuk mencapainya (Fithriasari & Ashari, 2023). Dengan kata lain, perencanaan yang matang berdasarkan evaluasi terhadap input dan proses yang ada merupakan dasar untuk menghasilkan output yang diharapkan. Sejalan dengan pandangan tersebut, perencanaan perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang melibatkan identifikasi kebutuhan pengguna, kesesuaian sumber daya, serta pengaturan yang sistematis terhadap semua sumber daya perpustakaan

Lebih lanjut, perencanaan manajemen perpustakaan juga mencakup pembuatan tata tertib yang memudahkan siswa memahami aturan perpustakaan, seperti larangan, prosedur peminjaman, dan persyaratan keanggotaan langkah ini penting untuk menciptakan keteraturan dan efisiensi dalam operasional perpustakaan (Zulkarnain, 2022).

Salah satu aspek penting dalam perencanaan manajemen perpustakaan adalah pendanaan. Pendanaan harus direncanakan secara maksimal melalui evaluasi terhadap koleksi dan tujuan pengembangan program perpustakaan (Rahma, 2018). Di SMPN 2 Diwek Jombang, perencanaan pendanaan dirancang berdasarkan penilaian terhadap koleksi yang tersedia serta

kebutuhan pengembangan program. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk menyusun rencana pendanaan yang komprehensif, yang dapat diajukan kepada yayasan atau lembaga terkait sebagai bukti akuntabilitas dan justifikasi program perpustakaan.

Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan harus terus melakukan survei sederhana untuk memahami kebutuhan informasi pengguna, karena informasi tersebut menjadi dasar dalam mengarahkan perencanaan yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen yang mengutamakan evaluasi berkelanjutan terhadap kebutuhan dan sumber daya yang ada.

Pengorganisasian

Pengelolaan perpustakaan memerlukan kemampuan manajemen yang baik agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang berusaha melakukan peningkatan di berbagai aspek di bawah tanggung jawab tenaga pustakawan. Struktur organisasi perpustakaan ini terdiri dari seorang pembina, tim pelayanan teknis, dan tim pelayanan pembaca, yang masing-masing memiliki tugas dan peran tertentu. Pustakawan berperan mengoordinasikan seluruh kegiatan di perpustakaan, termasuk mengadakan pertemuan di awal tahun ajaran untuk merencanakan strategi pelayanan, serta pertemuan di akhir tahun ajaran untuk mengevaluasi kinerja perpustakaan dan pustakawan. Unit pelayanan bertugas mencatat aktivitas peminjaman dan pengembalian buku siswa, sementara unit pelayanan teknis bertanggung jawab atas inventarisasi buku, mulai dari pencatatan di buku induk, pelabelan, katalogisasi, hingga penanganan buku-buku yang sudah tidak layak digunakan.

Pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang dijalankan berdasarkan ilmu dan materi yang diperoleh dari pelatihan pengelolaan perpustakaan, Musyawarah Perpustakaan (MPS), serta buku pedoman yang dimiliki. Selain itu, pustakawan juga belajar dari perpustakaan lain yang telah berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa pengorganisasian melibatkan serangkaian kegiatan seperti pengaturan pelayanan, penyediaan sistem yang efisien, fleksibel, dan mudah, pengaturan sumber daya, serta pengawasan kinerja pustakawan. Lebih lanjut, menurut Fayol dalam Raymond manajemen melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian (Raymond dkk., 2023). Dalam pengelolaan perpustakaan, fungsi-fungsi ini terlihat dalam berbagai kegiatan seperti perencanaan tujuan perpustakaan di awal tahun ajaran, pembentukan struktur organisasi perpustakaan, pengarahan kepada staf, koordinasi kegiatan melalui pertemuan, dan evaluasi kinerja untuk memastikan tujuan tercapai secara efektif. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen ini, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kepada pengguna.

Pelaksanaan

Pemanfaatan perpustakaan perlu dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan mendorong siswa agar lebih aktif membaca berbagai jenis buku yang tersedia, seperti buku pelajaran, keagamaan, dan umum. Kerjasama antara guru, pembina perpustakaan, petugas perpustakaan, dan kepala sekolah sangat penting untuk memotivasi siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Petugas perpustakaan memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada guru dan siswa tentang cara memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada di perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Mahardika yang menyatakan bahwa manajemen perpustakaan sekolah adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, sistem pelayanan, material, dan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan (Mahardika, 2022). Untuk itu, petugas perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang telah melakukan berbagai upaya, seperti menambah koleksi buku yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, serta bekerja sama dengan guru untuk memberikan tugas yang mendorong siswa membaca lebih banyak. Selain itu, perbaikan tata ruang dan penataan buku berdasarkan kategori atau golongan tertentu juga dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mencari dan meminjam buku.

Febriyanti juga menyebutkan bahwa manajemen perpustakaan harus mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat waktu, dan sesuai dengan prosedur serta tata aturan yang telah ditetapkan (Febriyanti, 2017). Dalam hal ini, pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang juga mengadopsi prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). TQM menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek layanan untuk memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pengguna. Dalam konteks perpustakaan, ini berarti tidak hanya menyediakan koleksi buku yang relevan dan berkualitas, tetapi juga memastikan bahwa layanan perpustakaan responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan guru. Implementasi TQM mencakup evaluasi berkala terhadap layanan, pelatihan staf untuk meningkatkan kompetensi, dan pengumpulan umpan balik dari pengguna untuk meningkatkan kualitas layanan.

Evaluasi

Perpustakaan seharusnya dimanfaatkan secara maksimal dengan membaca berbagai jenis buku yang tersedia, seperti buku pelajaran, keagamaan, dan umum. Kolaborasi antara guru, pembina perpustakaan, petugas perpustakaan, dan kepala sekolah sangat penting untuk memotivasi siswa agar lebih sering memanfaatkan koleksi buku di perpustakaan. Petugas perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada guru dan siswa mengenai cara memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia di

Perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang. Sejalan dengan pernyataan Rokan pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya merupakan proses mengoptimalkan kontribusi sumber daya manusia, sistem pelayanan, material, dan anggaran guna mencapai tujuan perpustakaan (Rokan, 2017). Untuk mencapai hal ini, perpustakaan harus dikelola dengan baik dan terorganisir, termasuk dalam penyediaan koleksi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Upaya yang dilakukan oleh petugas perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang antara lain menyediakan buku-buku terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta bekerja sama dengan guru agar memberikan tugas kepada siswa yang melibatkan kegiatan membaca. Selain itu, perbaikan tata kelola perpustakaan seperti penataan ruang yang lebih efektif dan penerapan prosedur operasional standar juga penting untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa pelaksanaan manajemen perpustakaan yang efektif adalah bentuk pelayanan yang cepat, tepat waktu, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penataan buku berdasarkan kategori atau golongan tertentu dapat memudahkan siswa dalam mencari dan meminjam buku yang diinginkan.

Menurut Warsita fungsi utama perpustakaan adalah sebagai pusat sumber belajar yang berperan dalam menunjang proses pembelajaran (Warsita, 2012). Oleh karena itu, perpustakaan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat menyediakan layanan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pemustaka. Peningkatan literasi informasi di kalangan siswa juga menjadi salah satu fokus dalam pengelolaan perpustakaan modern, di mana siswa tidak hanya didorong untuk membaca, tetapi juga untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan demikian, perpustakaan sekolah bukan hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pengembangan keterampilan literasi dan pengetahuan bagi siswa.

Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Diwek Jombang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, agar para siswa mampu menjadi manusia yang utuh. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah vital sebagai wadah yang menyediakan berbagai jenis ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya mendukung fungsi sekolah sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian. Perpustakaan bukan sekadar ruang kosong, melainkan sebuah tempat yang menyimpan berbagai jenis buku dan sumber ilmu lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh kepala perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang, "Perpustakaan menjadi penting bukan karena ruangnya atau bangunan gedungnya, melainkan karena koleksi buku yang beraneka ragam di dalamnya". Kepala SMPN 2 Diwek Jombang juga menekankan fungsi layanan perpustakaan, yang sejalan dengan pernyataan

Susilawati bahwa layanan perpustakaan tidak terbatas pada proses peminjaman bahan pustaka saja (Susilawati dkk, 2021). Lebih dari itu, perpustakaan harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, didukung oleh koleksi yang relevan serta petugas yang kompeten. Layanan perpustakaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa program rinci sebagai berikut:

Mengintegrasikan Layanan Perpustakaan ke dalam Proses Pembelajaran

Langkah pertama dalam program ini adalah menyesuaikan koleksi buku dengan kebutuhan pembelajaran guru dan siswa. Buku-buku tersebut disusun berdasarkan kelompok bidang ilmu sehingga lebih mudah diakses sesuai pokok bahasan yang relevan. Selanjutnya, bahan pustaka dikumpulkan berdasarkan kebutuhan siswa dengan tujuan meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan serta meningkatkan minat baca mereka. Dengan menyediakan koleksi yang relevan, baik terkait minat pribadi, akademis, maupun tren terkini, perpustakaan dapat menjadi tempat yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka tidak hanya mendorong mereka untuk sering berkunjung tetapi juga membangun kebiasaan membaca yang lebih baik, meningkatkan literasi, dan mendukung pemahaman materi pelajaran (Ahmadi & Ibda, 2018)

Sebagai upaya mendukung penggunaan perpustakaan dalam kegiatan belajar, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, guru diajak bekerja sama untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran. Jadwal kunjungan pun disesuaikan dengan jam efektif pembelajaran agar kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar di kelas. Program ini juga mencakup kegiatan promosi perpustakaan untuk memperkenalkan layanan serta meningkatkan kesadaran dan minat baca siswa dengan menekankan pentingnya menikmati setiap proses membaca. Melalui kegiatan promosi, seperti pameran buku, diskusi, sesi membaca bersama, atau lomba literasi, perpustakaan dapat menunjukkan bahwa membaca bukan hanya kewajiban akademis tetapi juga kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat (Bangsawan, 2018). Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa perpustakaan adalah tempat yang menyediakan pengalaman belajar yang lebih luas.

Di samping itu, perpustakaan juga menginisiasi program sudut baca di setiap kelas dengan menyediakan rak khusus yang diisi buku perpustakaan yang akan dirotasi setiap bulan. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan kapan pun dan di mana pun di lingkungan sekolah. Program-program ini diharapkan dapat mendukung pembentukan budaya literasi di kalangan siswa.

Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Penelusuran Informasi

SMPN 2 Diwek Jombang telah menyiapkan program orientasi perpustakaan khusus bagi siswa baru untuk memperkenalkan peran dan fungsi perpustakaan dalam mendukung kegiatan belajar. Dalam orientasi ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai aspek perpustakaan, mulai dari

tata tertib yang perlu dipatuhi, jenis layanan yang tersedia, hingga fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar. Siswa diharapkan dapat memahami cara menggunakan perpustakaan dengan baik, sehingga merasa nyaman dan termotivasi untuk sering berkunjung. Ketika siswa memahami cara mencari, meminjam, dan mengakses koleksi atau layanan yang disediakan, mereka akan lebih mudah dalam menemukan sumber belajar yang dibutuhkan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan perpustakaan. Pengetahuan ini membuat perpustakaan terasa lebih ramah dan menyenangkan, bukan sekadar tempat formal. Dengan merasa nyaman dan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan, siswa lebih termotivasi untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber utama informasi dan tempat belajar (Afian & Saputra, 2021).

Selain orientasi, perpustakaan juga menyediakan program bimbingan penelusuran literatur bagi siswa yang ingin menggali informasi lebih dalam. Program ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengakses beragam jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan, seperti buku referensi, majalah, jurnal, dan sumber elektronik. Siswa juga diajarkan teknik menggunakan kamus dan ensiklopedia, serta dibekali keterampilan dasar untuk melakukan penelusuran artikel di internet dengan efektif dan efisien. Dengan adanya program ini, perpustakaan berharap dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi digital dan keterampilan penelitian yang akan bermanfaat bagi keberhasilan akademik mereka. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan, tetapi juga untuk mendorong siswa agar lebih mandiri dan aktif dalam mencari serta memanfaatkan sumber-sumber informasi.

Meningkatkan Tingkat Penggunaan Perpustakaan.

Untuk menarik minat membaca guru dan siswa, Perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang menyediakan beragam bahan bacaan yang dipilih dengan saksama agar relevan dan menarik. Selain itu, upaya promosi dilakukan secara kreatif melalui poster, brosur, dan media lainnya, dengan tujuan memperkenalkan layanan dan koleksi yang tersedia. Untuk semakin meningkatkan kegemaran membaca di kalangan siswa, perpustakaan menyelenggarakan kompetisi yang mendorong siswa berlomba-lomba meminjam buku dan sering mengunjungi perpustakaan. Kompetisi ini tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan, tetapi juga memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak.

Setiap tahun, perpustakaan juga mengadakan studi tour ke perpustakaan kota yang diikuti oleh siswa dari setiap kelas secara bergiliran, sehingga mereka dapat mengeksplorasi koleksi dan fasilitas yang lebih luas. Sebagai bentuk apresiasi, siswa yang paling aktif meminjam buku dalam dua tahun terakhir akan mendapatkan penghargaan khusus. Dalam rangka memantau perkembangan minat baca siswa, perpustakaan melakukan pencatatan kuantitas bacaan yang

nantinya menjadi acuan untuk evaluasi. Untuk terus meningkatkan layanan, perpustakaan juga membuka kotak saran yang ditempatkan di mading sekolah, di mana siswa dapat menyampaikan kritik dan saran mereka. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Layanan perpustakaan yang efektif dalam meningkatkan minat baca dapat dilakukan melalui program yang mendorong frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan (Hermawan dkk., 2020).

Kesimpulan

Perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang telah menerapkan manajemen yang sistematis melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan perpustakaan fokus pada menciptakan lingkungan yang mencerdaskan dan menyenangkan, dengan menyediakan koleksi buku yang relevan dan meningkatkan minat baca siswa. Pengorganisasian melibatkan pustakawan dan tim teknis untuk memastikan layanan berjalan efisien. Pelaksanaan manajemen perpustakaan mencakup berbagai upaya, seperti penambahan koleksi, kerjasama dengan guru, dan penerapan Total Quality Management untuk layanan yang responsif. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan perpustakaan memenuhi perannya sebagai pusat sumber belajar. Adapun program layanan perpustakaan berorientasi pada peningkatan minat baca siswa melalui integrasi ke dalam proses pembelajaran, bimbingan penelusuran informasi, dan promosi penggunaan perpustakaan. Dengan pendekatan ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang mendukung proses pembelajaran dan mencerdaskan siswa.

Daftar Pustaka.

- Afian, T., & Saputra, R. D. A. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 6–12. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Amalia, N., & Dewi, F. F. E. F. (2023). Pembudayaan Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624–1634. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7169>
- Apipatunnisa, I., Hamdu, G., & Giyartini, R. (2022). Eksplorasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dengan Pemodelan Rasch. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 668–680. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11511>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat Baca Siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sd Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 60–69. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Fithriasari, L. N., & Ashari, M. Y. (2023). Peran Perencanaan Dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i2.1312>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Mahardika, A. R. (2022). Manajemen Perpustakaan. *Jurnal Informasi Dan Humas*, 1(1), Article 1. <https://ojs2.relawanjurnal.id/index.php/jih/article/view/126>
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Raymond, S. E., Siregar, D. L., Indrawan, M. G., ST, M., & Sukma, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Gita Lentera, 2023.
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Rokan, M. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.30829/iqra.v11i01.795>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv. *Basic Education*, 7(32), Article 32.
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sintasari, B., Azizah, M., & Kartiko, A. (2024). Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu. *An Nafab: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/annafab.v2i2.1638>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Warsita, Bambang M. P. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 199–213. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.21>
- Yahya, R. N., N, P. S., Jannah, A. N., & Prihantini, P. (2021). Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161>
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.